

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD

Pelagia Ledina, Hery Kresnadi, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : pelagialecina230396@gmail.com

Abstract

This research aimed to analyze the effectiveness of environmental approach implementation on towards IPA's learning outcomes at grade V SDN 38 Pontianak Utara". This research employed an experimental method with a quasi-experimental research, exactly the Nonequivalent Control Group of experimental design. The sample was class V A and class V B SDN 38 Pontianak Utara that consisted of 24 students for class V A (experimental class) which was taught by using an environmental approach. While the class V B was the control group. The data instrument was the test of students' learning outcomes in form of 50 multiple choice questions. The results of this research drawn that post-test experimental class was 79.4 and the post-test of control class was 69.32 then obtained t_{count} of 3.7312 and t_{table} $\alpha = 5\%$ ($dk = 24 + 22 - 2 = 44$) is 1.6762. It meant t_{count} (3.7312) > t_{table} (1.6762), then H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there was an effectiveness of the implementation of environmental approach on towards IPA's learning outcomes at grade V SDN 38 Pontianak utara. The effect size (ES) calculation was obtained 0.71 (high criteria). It meant that the environmental approach implementation had big influence on student learning outcomes in learning IPA'S at grade V SDN 38 Pontianak Utara.

Keywords: *Environmental Approach, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan formal merupakan salah satu hak yang harus diterima oleh seluruh anak. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar anak dapat memainkan perannya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Setiap satuan pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut Oemar Hamalik

(2009:24) kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Satu diantara mata pelajaran tersebut adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam kurikulum IPA lebih menekankan siswa untuk menjadi pebelajar aktif dan luwes, karena siswa SD pada umumnya berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar (Amalia Sapriati, dkk 2008:2.5). Kenyataan inilah yang melahirkan pembelajaran IPA yang banyak melibatkan siswa secara langsung.

Namun pada kenyataannya pembelajaran di sekolah masih menekankan metode ceramah. Pembelajaran masih menggunakan konsep-konsep yang ada dalam

buku paket. Seperti yang diketahui, materi yang ada dalam buku paket belum tentu sama dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Padahal anak usia SD hanya mampu berhubungan dengan hal-hal yang nyata. Hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk memahami konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA ibu Nurliana Gultom A.Ma (wali kelas VA) dan ibu Rini Susmita S.Pd (wali kelas VB) yang dilakukan pada hari rabu, 7 Februari 2018 di SD Negeri 38 Pontianak Utara dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA pada tahun 2017/2018 nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,34 sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran IPA, kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran adalah kurang fokusnya siswa dalam menyimak penjelasan guru dan hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak optimal. Metode, model, pendekatan dan strategi serta teknik pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar masih kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada masa sekarang ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dapat terselenggara secara efektif, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang membelajarkan siswa dari hal-hal yang nyata sehingga siswa diharapkan menemukan hubungan yang bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata melalui proses penemuan, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari.

Satu diantara pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan lingkungan. Secara umum, proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan pendekatan lingkungan alam

sekitar adalah upaya pengembangan kurikulum sekolah yang ada, dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar (Lily Barlia 2006:2). Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada (Muslichach Asy'ari, 2006:55). Lebih lanjut Anna Poedjadi (2007:79) menjelaskan bahwa melalui pendekatan lingkungan ini para siswa diajak memahami konsep sains dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Secara garis besar penggunaan pendekatan lingkungan menurut Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad (2012:136) merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan.

Ada tiga tahap yang dapat ditempuh dalam memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) tindak lanjut (*follow up*) (Sri Anitah, 2008:6.58).

Kelebihan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, hakikat akan lebih berarti sebab peserta didik dihadapkan dalam keadaan alam yang nyata, bahan-bahan yang dipelajari lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar lebih komprehensif lebih aktif kreatif dan menyenangkan, sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang cinta lingkungan (Mohamad Syarif Sumantri, 2015:405).

Hal ini juga di dukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan lingkungan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yaitu sebesar 86,83% oleh Dewi Sartika Machmud dengan

judul “Pengaruh Pendekatan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam”. Bertolak dari permasalahan yang ada dan uraian tentang penerapan pendekatan lingkungan maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan Lingkungan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 38 Pontianak Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Suharsimi Arikunto 2013:9). Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu). Adapun Rancangan bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

01	X	02
03		04

Keterangan:

- O1 = Nilai pre-test kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan
- O2 = Nilai post-test kelas eksperimen setelah diberi perlakuan
- O3 = Nilai pre-test kelas control
- O4 = Nilai post-test kelas control
- X = Perlakuan yang diberikan berupa penerapan pendekatan lingkungan

Sugiyono (2013: 117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 38 Pontianak Utara yang

terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB dengan jumlah 46 siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2013:250) menyatakan bahwa, “Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel.” Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Nonprobability sampling*. Sedangkan, teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah menggunakan *sampling purposive*. Setelah melakukan berbagai pertimbangan berdasarkan saran dan alasan yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi sampel penelitian adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012:101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Jadi, teknik pengukuran ini dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa skor atau nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis (*pre-test dan post-test*) berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 soal.

Instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal tes yang telah validasi oleh 1 orang dosen FKIP Universitas Tanjungpura yang ahli dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Dr. Stepanus Sahala Sitompul, M.Si. dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan sebanyak tiga kali di SDN 30 Pontianak Selatan, SDN 14 Pontianak Selatan, dan SDN 38 Pontianak Utara diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,79.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan. (2) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal *pre-test*, *post-test* beserta kunci jawaban, pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Konsultasi instrumen penelitian yang disiapkan dengan dosen pembimbing. (4) Melakukan validasi pada instrumen penelitian dengan dosen validator. (5) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. (6) Menganalisis data hasil uji coba soal tes untuk mengetahui tingkat reliabilitas, daya pembeda, dan kesukaran instrumen. (7) Konsultasi hasil analisis data hasil uji coba dengan dosen pembimbing. (8) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpulan data karena sudah layak dan memenuhi kriteria. (9) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPA mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas V. (10) Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah tempat penelitian

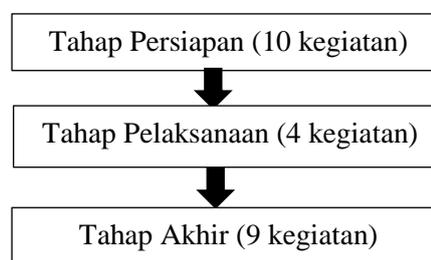
Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. (2) Memberikan soal *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan lingkungan pada kelas eksperimen. (4) Memberikan soal *post-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Memberikan skor pada hasil tes siswa. (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa. (3) Menghitung standar deviasi hasil tes siswa. (4) Menguji normalitas data. (5) Menguji homogenitas data. (6) Melakukan pengujian *t-test*. (7) Menghitung besarnya pengaruh pendekatan lingkungan dengan rumus *effect size*. (8) Membuat kesimpulan penelitian. (9) Konsultasi hasil pengolahan data dengan dosen pembimbing.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat visualkan sebagai berikut.



Bagan 1. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

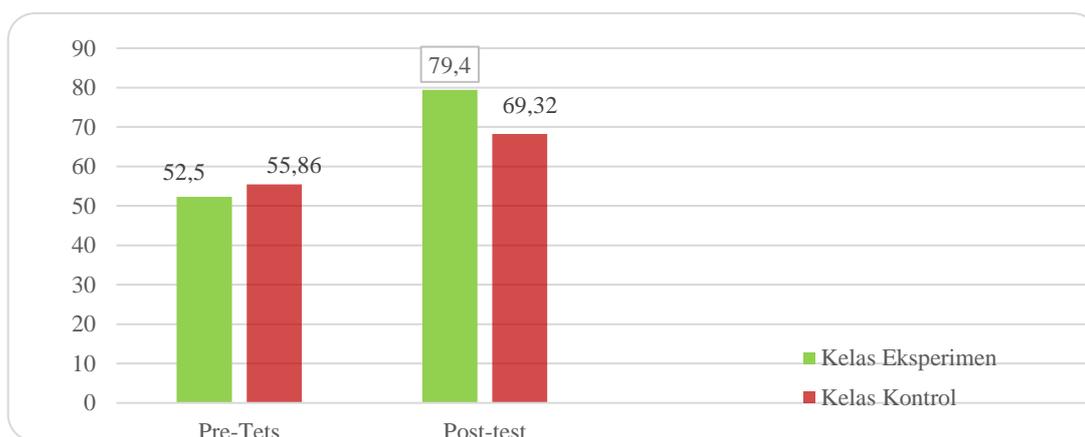
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Pontianak Utara pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara berjumlah 46 orang yang terdiri dari 24 orang dikelas VA (kelas eksperimen) dan 22 orang dikelas VB (kelas kontrol). Seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara dijadikan sumber data untuk proses penelitian.

Dalam menghitung hasil belajar siswa dapat berupa data hasil produk dan data hasil proses. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti data hasil produk. Data hasil proses peneliti jadikan sebagai data sekunder dan data hasil produk peneliti jadikan sebagai data primer. Data hasil produk adalah berupa data hasil dari *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan) yang telah dianalisis. Sedangkan

data proses berupa hasil kerja kelompok (LKK) dan lembar pengamatan (IPKG) yang dianalisis tetapi tidak dijadikan data primer melainkan sebagai data sekunder atau data penunjang dari data pokok (primer), IPKG berfungsi sebagai evaluasi bagi guru dalam mengajar.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas VA (kelas eksperimen) sedangkan VB (kelas kontrol) sebagai kelas

pembandingan. Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan lingkungan dan pembelajaran di kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*pre-test dan post-test*) berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 soal. Data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa secara ringkas dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Skor Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen maupun kontrol dilihat dari perbedaan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*, namun peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata skor *pre-test* sebesar 52,5 kemudian setelah dilakukan *post-test* diperoleh rata-rata skor sebesar 79,4. Pada kelas kontrol rata-rata skor

pre-test sebesar 55,86, kemudian setelah dilakukan *post-test* diperoleh rata-rata skor sebesar 69,32. Hal ini terkait dengan perbedaan perlakuan yang diberikan pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan lingkungan sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Tabel 1
Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Keterangan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	52,5	55,86	79,4	69,32
Standar Deviasi	13,92	10,68	12,002	14,19
Uji Normalitas	4,9795	4,5520	4,9753	5,6272
Uji Homogenitas	1,699		1,3978	
Uji Hipotesis	1,330		3,7312	
<i>Effect Size</i> (ES)			0,71	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 52,5 dan 55,86. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dibanding rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu dengan selisih 3,36.

Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD) *pre-test* kedua kelas tersebut. Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen yaitu pada kelas kontrol sebesar 10,68 dan pada kelas eksperimen sebesar 13,92. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh $x_{hitung}^2 = 4,5520$ dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5 % dan $dk = 3$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $4,5520 < 7,815$ itu berarti data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pada *pre-test* kelas eksperimen diperoleh $x_{hitung}^2 = 4,9795$ dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = 3$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $4,9795 < 7,815$ itu berarti data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena *pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas varians pada data *pre-test* diperoleh $F_{hitung} = 1,699$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang = $(22-1) = 21$ dan dk penyebut = $(24-1) = 23$ dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 23 adalah 1,991, karena $F_{hitung} 1,699 < 1,991$ maka data *pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data berdistribusi

normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varians*) pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat $t_{hitung} = -1,4324$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,6762$ ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,4324 < 1,6762$, maka H_a ditolak dan H_o diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 79,4 dan 69,32 Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu dengan selisih 10,08. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat.

Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD) *post-test*. Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 12,002 dan pada kelas kontrol sebesar 14,19. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol diperoleh $x_{hitung}^2 = 5,6272$ dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5 % dan $dk = 3$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $5,6272 < 7,815$ ini berarti data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen data *post-test* kelas kontrol diperoleh $x_{hitung}^2 = 4,9753$ dibandingkan dengan x_{tabel}^2 pada taraf signifikan (α) = 5%

dan $dk=3$ diperoleh $x_{tabel}^2 = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x_{tabel}^2 < x_{tabel}^2$ atau $4,9753 < 7,815$ ini berarti data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas.

Dari hasil uji homogenitas data *post-test* diperoleh $F_{hitung} = 1,3978$ dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang = $(24-1) = 23$ dan dk penyebut = $(22-1) = 21$ dengan taraf signifikan (α) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 23 dan dk penyebut 21 adalah 1,9973 karena $F_{hitung} 1,3978 < 1,9973$ maka data *post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varian*) pada data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat $t_{hitung} = 3,3731$ pada taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,6762$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,3731 > 1,6762$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,71 yang termasuk kriteria tinggi.

Pembahasan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan validasi instrumen penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal-soal. Kemudian, di uji cobakan sebanyak tiga kali di SDN 30 Pontianak Selatan, SDN 14 Pontianak Selatan dan SDN 38 Pontianak Utara di kelas VI. Setelah instrumen layak digunakan dilakukan penelitian di SDN 38 Pontianak Utara.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 3 April 2018 sampai tanggal 11 Mei 2018 pada kelas VA dan VB SDN 38 Pontianak Utara. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 7 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Berdasarkan hasil

pre-test rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 52,5 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 55,86.

Penerapan pendekatan lingkungan di kelas eksperimen mengajarkan kepada siswa untuk mengamati langsung fakta atau gejala yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, pendekatan ini juga membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar karena suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Suasana yang nyaman dan menyenangkan membuat siswa sangat antusias dan tidak mengalami kejenuhan saat menerima materi.

Penerapan pendekatan lingkungan ini dimulai dari tahap persiapan dimana guru menentukan objek yang akan diamati sebagai sumber belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar dan tempat yang akan dikunjungi. Selanjutnya, mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Kemudian agar siswa tertib saat ke luar kelas guru juga membuat peraturan yang harus dilakukan. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk keluar kelas menuju tempat yang sudah ditentukan.

Setelah itu, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing kemudian melakukan percobaan sesuai langkah kerja yang tersedia pada lembar kerja kelompok (LKK). Dalam hal ini, siswa di ajak mengamati langsung objek studi sehingga siswa tidak hanya bisa mengkhayal materi. Kemudian setiap kelompok menuliskan data hasil percobaan. Setelah itu, membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Langkah terakhir adalah tahap tindak lanjut (*follow up*). Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke dalam kelas. Selanjutnya, guru memanggil satu diantara nama perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang telah dibacakan. Setelah itu, siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.

Penerapan pendekatan lingkungan membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan menambah pengetahuan tentang materi

yang sedang dipelajari dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penggunaan pembelajaran konvensional membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menjelaskan materi saja kepada siswa dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya di depan kelas (pembelajaran hanya terpusat pada guru), hanya sedikit kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi pasif. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbagi pengetahuan yang telah dimilikinya kepada orang hanya sedikit. Interaksi yang dilakukan antar siswa sangat kurang, siswa cepat merasa bosan jika terlalu lama mendengarkan penjelasan guru.

Oleh sebab itu, hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen sebesar 79,4 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 69,32. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan pendekatan lingkungan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikan 5%.

Pengaruh yang dihasilkan dari penerapan pendekatan lingkungan berdasarkan perhitungan *effect size* yaitu 0,71 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat berpengaruh besar dikarenakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketujuh saat siswa diberi perlakuan dengan menerapkan pendekatan lingkungan ini, siswa sangat aktif dan antusias saat menerima materi. Suasana belajar yang berbeda dari biasa menjadikan proses belajar di lingkungan sangat menyenangkan. Kondisi antusias seperti ini perlu diberikan muatan-muatan nilai karakter, kesantunan, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan nilai-nilai lainnya, dengan harapan kelak para siswa menjadi generasi penerus bangsa yang bernilai moral sesuai ideologi Pancasila dan UUD 1945 (Sabri, T. 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VB (kelas kontrol) Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang tidak menerapkan pendekatan lingkungan adalah 69,32 yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 75 sedangkan standar deviasi sebesar 14,19. (2) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA (kelas eksperimen) Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang menerapkan pendekatan lingkungan adalah 79,4 yang mencapai nilai KKM sebesar 75 sedangkan standar deviasi sebesar 12,002. (3) Terdapat pengaruh penerapan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *Polled Varians* diperoleh $t_{hitung} = 3,7312$ dan $t_{tabel} 1,6762$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = 44$, maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. (4) Besarnya pengaruh dari penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Pontianak Utara adalah sebesar 0,71 dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada peneliti lain yang akan menerapkan pendekatan lingkungan mencari dan memanfaatkan media dan sumber belajar lain yang banyak tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami lingkungan di sekitarnya. Media dan sumber belajar yang konkrit akan memudahkan siswa menerima materi yang sedang disampaikan. Selain itu, media dan sumber belajar dari lingkungan biayanya lebih terjangkau. Alokasi waktu yang tersedia harus direncanakan sebaik-baiknya oleh guru agar materi pelajaran yang akan disampaikan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Poedjiadi. (2007). **Sains Teknologi Masyarakat**. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Amalia Sapriati. (2008). **Pembelajaran IPA di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dewi Sartika Machmud, dkk. (2014). Pengaruh Pendekatan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam. **Skripsi**. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2012). **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lily Barlia. (2006). **Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)**. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). **Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslichach Asy'ari. (2006). **Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar**. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Rosdakarya offset.
- Oemar Hamalik. (2013). **Model-model Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. **JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)**, 2(2),192-196.
- Sri Anitah W. (2008). **Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penerbit. (2012). **Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas**. Bandung: Citra Umbara.